

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sebagai makhluk individu ia memiliki karakter yang unik, yang berbeda satu sama lain dengan fikiran dan kehendaknya yang bebas. Dan sebagai makhluk sosial ia membutuhkan manusia lain, membutuhkan sebuah kelompok dalam bentuknya yang minimal, yang mengakui keberadaannya dan dimana dia dapat bergantung.

Islam datang untuk memadukan hati ke hati, membawa persatuan, berdiri sejajar dalam satu shaf yang rata, serta menggalang persatuan yang kokoh, bersih dari indikasi dan jauh dari perpecahan. Menggalang persatuan untuk terciptanya kekuatan atau potensi. Islam membutuhkan potensi besar untuk melaksanakan tujuan Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. sebagai misi. Menyembah Allah dan menjunjung tinggi kalam-Nya, menegakkan kebenaran, berbuat baik, berjuang demi tegaknya prinsip-prinsip Islam dan harkat manusia, sehingga mereka dapat merasakan hidup penuh dengan kedamaian dibawah naungan panji-panji Islam. Islam mengikat hati kaum muslimin dalam satu ikatan yang kuat, terjalin dalam suatu rasa ukhuwah islamiyah yang dapat menumbuhkan solidaritas antara sesamanya.<sup>1</sup>

Islam sebuah agama yang menguraikan tentang kemaslahatan dan kepentingan masyarakat secara integral dan holistik. Islam mengatur hubungan

---

<sup>1</sup> Sayid Sabiq, *Unsur-Unsur Dinamika dalam Islam*, (Jakarta: Intermasa, 1981), hal. 175

baik sesama lingkungan sosial seagama ataupun tidak, dan hubungan baik secara vertikal maupun horizontal.

Hubungan baik dengan Allah sebagai Ilahi, belumlah sempurna dengan ikhlas semata kepada-Nya. Hubungan baik itu akan terpatri sempurna apabila hubungan yang mengantarkan ke jenjang vertikal sempurna apabila hubungan yang mengantarkan ke jenjang vertikal tersebut diawali dengan menajalin shilaturrahim antara sesama manusia, yaitu hubungan baik dengan keluarga, tetangga, karib kerabat ditingkatkan kepada pemeliharaan hewani dan nabati dengan konsisten.<sup>2</sup>

Hubungan vertikal dan horizontal yang terjalin dengan baik, akan mengantarkan kepada kebahagiaan yang hakiki. Selain itu dapat meningkatkan hubungan kaum muslim kepada Allah dan juga mempererat tali persaudaraan seluruh umat manusia.

Islam dikenal sebagai agama ritual, sekaligus agama sosial melalui *hablun minallah wa hablun minannas*. Jadi disamping memberikan layanan individual, maka layanan publik pun sangat mendapatkan tempat dalam hampir keseluruhan wacananya. Tidak ketinggalan pula, posisi sosial agama Islam tampak dalam ritualitas keagamaan sentral, yakni dalam shalat.

Shalat yang memberikan dampak sosial yang lebih tinggi kepada pelakunya, dianggap sebagai shalat yang lebih berdaya guna karena akses kemanfaatannya kepada orang lain. Jadi, dalam shalat yang sebetulnya sangat bersifat individual sekalipun, dianjurkan untuk lebih menunjukkan sifat

---

<sup>2</sup> Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 1

kolektif dan kepedulian sosialnya yaitu dengan melaksanakan shalat berjamaah, shalat yang dilaksanakan secara bersama-sama.<sup>3</sup>

Shalat yang dilaksanakan secara bersama-sama akan meningkatkan ukhuwah islamiah yaitu meningkatkan persaudaraan antar sesama. Dalam shalat berjamaah semua orang Islam berkumpul untuk melakukan shalat secara bersama-sama. Dengan dilaksankannya shalat berjamaah semua orang akan saling mengenal satu sama lain, sehingga terjalin ikatan pesaudaraan.

Shalat berjamaah akan memperkokoh jalinan silaturahmi, menanamkan kepekaan sosial.<sup>4</sup> Shalat berjamaah sebagai sarana yang ampuh untuk melebur perbedaan status sosial, rasisme (perbedaan ras dan golongan), kebangsaan dan nasionalisme. Pelaksanaan shalat berjamaah menumbuhkan persatuan, cinta, persaudaraan diantara kaum muslimin dan menumbuhkan ikatan erat, menumbuhkan diantara mereka tenggang rasa, saling menyayangi dan pertautan hati disamping juga mendidik mereka untuk terbiasa hidup teratur, terarah dan menjaga waktu.<sup>5</sup>

Banyak sekali nilai-nilai positif shalat berjamaah yang bermanfaat bagi kehidupan sosial. Dengan adanya shalat berjamaah semua oarang akan merasakan rasa persaudaraan yang tinggi. Perbedaan diantara mereka tidak menjadikan halangan untuk saling mengenal dan berkomunikasi satu sama lain. Mereka akan saling bercerita dan saling berbagi informasi, saling memecahkan masalah, dan saling membantu satu sama lain.

---

<sup>3</sup> Muhammad Sholikhin, *The Miracle of Shalat*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 473

<sup>4</sup> Asep Muhyiddin, M.Ag dan Asep Sahuddin, M.A, *Salat Bukan Sekedar Ritual*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 274

<sup>5</sup> Shalih bin Ghanim as-Sadlan, *Fiqh Shalat Berjamaah*, (Jakarta: Pustakaas-Sunnah, 2006), hal.40-41

Namun, pada masa sekarang ini sering terjadi orang-orang kaya berada pada shaf-shaf terdepan sementara orang miskin berada di shaf-shaf belakang. Sehingga, ini telah atau hampir saja menjadi ketentuan umum dan hal yang lumrah. Sehingga, kalau ada orang kaya yang karena suatu hal terpaksa shalat di shaf bagian belakang, maka ada semacam kesempitan dihatinya. Begitu juga sebaliknya, orang miskin kalau berada pada shaf terdepan, ia merasa berada pada tempat yang tidak layak bagi dirinya dan kedudukannya. Hal ini semua sudah bertentangan dengan hikmah dan keutamaan shalat berjamaah.<sup>6</sup>

Oleh karena itu penting sekali untuk mengetahui hikmah dan keutamaan dari shalat berjamaah. Dengan mengetahui keutamaan dan hikmah shalat berjamaah maka akan menumbuhkan solidaritas sosial yang tinggi serta meminimalisir perbedaan sosial antar manusia.

Dalam pelaksanaan shalat berjamaah anggota-anggota jamaah duduk dalam satu barisan, yang miskin berdampingan dengan yang kaya dan rakyat bisa bergandengan dengan pembesar-pembesar, tak ada yang diistimewakan. Semuanya sama-sama melakukan gerakan-gerakan yang serupa dan seirama. Mereka sujud dan rukuk dengan disiplin atas suatu komando “Allaahu Akbar” dari imam. Shalat ditutup dengan salam, artinya saling menyatakan selamat, sejahtera dan damai. Sesudah itu dimanifestasikan dengan saling berjabat tangan, untuk ikatan perdamaian dan persaudaraan.<sup>7</sup>

Ikatan perdamaian dan persaudaraan yang terjalin melalui shalat berjamaah begitu indah dan menakjubkan serta membawa kebahagiaan yang luar biasa bagi yang melaksanakannya. Shalat berjamaah tidak hanya dilakukan

---

<sup>6</sup> Ali Ahmad Al-Jarjawi, *Indahnya Syariat Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hal. 137

<sup>7</sup> Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Alma'arif, 1973), hal. 237

di lingkungan masyarakat. Namun, juga dilaksanakan di lembaga pendidikan Islam seperti shalat wajib berjamaah yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangrejo Tulungagung.

Shalat wajib berjamaah yang dilaksanakan oleh seluruh keluarga besar Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangrejo adalah shalat dhuhur. Semua siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh tenaga kependidikan bersama-sama melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Mereka semua pergi bersama-sama menuju masjid untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah. Dalam pelaksanaan shalat berjamaah seluruh siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh tenaga kependidikan duduk dalam satu barisan. Tidak ada perbedaan diantara mereka. Guru duduk berbaur dengan siswa, siswa duduk dengan siswa yang lainnya meskipun tidak satu kelas. Semuanya terlihat sangat akrab dalam kebersamaan.

Ikatan persaudaraan yang baik akan menumbuhkan rasa cinta, rasa kasih sayang, rasa simpati, dan lain sebagainya. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt. dalam Surat Al-Hujarat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ<sup>ج</sup> وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

*“Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.” (QS. Al-Hujarat: 10)<sup>8</sup>*

Ikatan persaudaraan serta kebersamaan dalam melaksanakan shalat berjamaah yang terlihat di Madrasah Tsanawiyah Karangrejo merupakan hal

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Nala Dana, 2007), hal. 744

yang sangat menarik. Oleh karena itu peneliti ingin mencermati dan mengkaji lebih dalam mengenai **“Pelaksanaan Shalat Wajib Berjamaah dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiah di Madrasah Tsanawiyah Karangrejo Tulungagung Tahun 2015/2016”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dapat difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan shalat wajib berjamaah dalam meningkatkan ukhuwah islamiah siswa dengan siswa di MTsN Karangrejo tahun 2015/2016?
2. Bagaimana pelaksanaan shalat wajib berjamaah dalam meningkatkan ukhuwah islamiah siswa dengan guru di MTsN Karangrejo tahun 2015/2016?
3. Bagaimana pelaksanaan shalat wajib berjamaah dalam meningkatkan ukhuwah islamiah siswa dengan tenaga kependidikan di MTsN Karangrejo tahun 2015/2016?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan shalat wajib berjamaah dalam meningkatkan ukhuwah islamiah siswa dengan siswa di MTsN Karangrejo tahun 2015/2016.

2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan shalat wajib berjamaah dalam meningkatkan ukhuwah islamiah siswa dengan guru di MTsN Karangrejo tahun 2015/2016.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan shalat wajib berjamaah dalam meningkatkan ukhuwah islamiah siswa dengan tenaga kependidikan di MTsN Karangrejo tahun 2015/2016.

#### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

##### 1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan khasanah dalam pendidikan, lebih khusus lagi pada pelaksanaan shalat wajib berjamaah dan peningkatan ukhuwah Islamiah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangrejo.

##### 2. Kegunaan secara Praktis

###### a. Bagi Penulis

- 1) Lebih membuka pengetahuan penulis tentang betapa pentingnya arti shalat wajib berjamaah dalam meningkatkan ukhuwah Islamiah.
- 2) Lebih mempersiapkan diri secara matang dalam membina dan beristiqamah menjalankan shalat wajib berjamaah.

###### b. Bagi Guru

- 1) Membantu dalam mengetahui kepribadian dan sifat siswa.
- 2) Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman, dalam ruang lingkup yang lebih luas, guna menunjang profesinya sebagai guru.

c. Bagi Siswa

Bagi siswa, semoga penelitian ini dapat memberikan motivasi bahwa shalat wajib berjamaah dapat menambah teman dan meningkatkan tali persaudaraan sesama teman, guru dan tenaga kependidikan, serta siswa dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Lembaga

Sebagai lembaga pendidikan agar mengambil langkah-langkah dalam meningkatkan ukhuwah islamiah. Sehingga dapat mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah dan diharapkan bisa lebih memperkaya khasanah kegiatan pendidikan.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

a. Shalat Wajib

Shalat adalah suatu sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan laku perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu. Ia adalah shalat fardhu 'ain atas tiap-tiap muslim yang telah baligh. Shalat fardhu ada lima yaitu shalat subuh, shalat dhuhur, shalat asar, shalat maghrib dan shalat Isya'.<sup>9</sup>

b. Shalat Jamaah

Shalat jamaah adalah keterikatan antara shalat seorang makmum dan shalat seorang imam dengan syarat-syarat tertentu. Apabila syariat

---

<sup>9</sup> Nasruddin Razak, *Dienul Islam...*, hal. 230

menetapkan perintah shalat atau hukum yang berkaitan dan berhubungan dengannya, maka tidak ada hal lain kecuali shalat yang disyariatkan.<sup>10</sup>

c. Ukhuwah Islamiah

Ukhuwah islamiah adalah hubungan yang melahirkan perasaan cinta, rindu, dan penghormatan kepada semua orang yang memiliki kesamaan akidah, Islam. Ukhuwah tersebut juga berpayungkan iman dan takwa. Inilah bentuk persaudaraan yang tulus dan tumbuh dari dalam hati seorang muslim.<sup>11</sup>

2. Penegasan Operasional

Pelaksanaan shalat wajib berjamaah dalam meningkatkan ukhuwah islamiah adalah shalat wajib yang dilaksanakan secara bersama-sama (jamaah) yang mempunyai hikmah dalam meningkatkan ikatan persaudaraan antar sesama muslim.

---

<sup>10</sup> Shalih bin Ghanim as-Sadlan, *Fiqh Shalat Berjamaah...*, hal. 28

<sup>11</sup> Abdullah bin Jarullah, *Ukhuwah Islamiyah*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), hal.1

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat dijelaskan bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Lebih rinci lagi dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal**

Terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi dan daftar gambar.

### **2. Bagian Inti**

Pada bagian inti ini memuat uraian tentang hal-hal sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini dipaparkan tentang konteks penelitian (latar belakang), fokus penelitian (rumusan masalah), tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, dalam bab ini penulis sajikan tentang: Tinjauan Shalat Berjamaah yang mencakup pengertian shalat, hikmah ibadah shalat, pengertian shalat berjamaah, dasar syariat shalat berjamaah, hikmah shalat berjamaah. Tinjauan tentang ukhuwah islamiah yang mencakup pengertian ukhuwah islamiah, cara membina ukhuwah islamiah, kewajiban seorang muslim terhadap saudaranya, faedah dan buah persaudaraan. Tinjauan tentang pelaksanaan shalat wajib berjamaah

dalam meningkatkan ukhuwah islamiah. Hasil penelitian terdahulu. Paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini disajikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Paparan Data/ Temuan Penelitian. Dalam bab ini penulis sajikan tentang data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, dan selanjutnya penulis paparkan sebagai temuan.

BAB V Pembahasan dan analisis mengenai hasil penelitian.

BAB VI Penutup, pada bab ini memuat simpulan dan saran-saran.

### 3. Bagian akhir

Bagian akhir dari skripsi ini memuat hal-hal yang sifatnya komplementatif yang berisi untuk menambah validitas isi skripsi yang terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, dan daftar riwayat hidup